

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) merupakan teori utama (*grand theory*) yang mendasari penelitian ini. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling melalui karya berjudul *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* pada tahun 1976. Teori ini menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana pemilik memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengelola perusahaan serta mengambil keputusan atas nama pemilik. Menurut Jensen & Meckling (1976), hubungan tersebut menimbulkan konflik kepentingan (*agency conflict*) karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda. Pemegang saham menginginkan peningkatan nilai perusahaan melalui kinerja yang optimal, sedangkan manajemen memiliki kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya. Konflik ini semakin besar ketika terjadi asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu kondisi ketika manajemen memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi perusahaan dibandingkan pemegang saham.

Agency theory menjelaskan bahwa mekanisme pengawasan internal maupun eksternal dibutuhkan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Dalam penelitian ini, mekanisme tersebut direpresentasikan melalui komite audit sebagai pengawasan internal dan kualitas audit sebagai pengawasan eksternal. Semakin efektif kedua mekanisme tersebut, semakin kecil peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik *tax avoidance* yang agresif. Pemisahan antara kepemilikan dan manajemen ini menciptakan hubungan prinsipal-agen yang secara inheren menimbulkan potensi konflik kepentingan, di mana agen (manajemen) mungkin tidak selalu bertindak demi kepentingan maksimal

prinsipal (pemilik perusahaan) (Arfiansyah, 2021). Hal ini selaras dengan pandangan Jensen dan Meckling yang menyatakan bahwa hubungan keagenan melibatkan kontrak di mana satu pihak mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pihak lain, yang berpotensi memunculkan masalah keagenan apabila pengelolaan oleh agen kurang optimal (Irawati, 2023). Oleh karena itu, teori agensi juga menjelaskan dinamika hubungan antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen). (Oktaviani, 2021).

Dengan demikian, teori agensi menjadi landasan teoretis yang menjelaskan hubungan antara komite audit, kualitas audit, dan *tax avoidance*. Keberadaan komite audit dan auditor eksternal yang berkualitas diharapkan mampu mengurangi konflik keagenan, meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, serta mendorong kepatuhan perusahaan terhadap ketentuan perpajakan.

2.1.2 Teori Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance Theory*)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia*, teori tata kelola perusahaan didefinisikan sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan Perusahaan (Sukananda, 2018).

Penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) bertujuan menciptakan keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan para pemangku kepentingan melalui sistem pengawasan yang efektif. Di Indonesia, penerapan tata kelola perusahaan menjadi perhatian penting karena mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, memperkuat kepercayaan investor, serta meminimalkan berbagai bentuk penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan, termasuk praktik *tax avoidance* yang berlebihan (OECD, 2023).

Perkembangan praktik tata kelola perusahaan modern menunjukkan bahwa konflik keagenan dapat diminimalkan melalui penerapan mekanisme pengawasan yang efektif. Prinsip tata kelola perusahaan menekankan

pentingnya transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan perlindungan terhadap hak pemegang saham. Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan manajemen sekaligus mengurangi risiko perilaku oportunistik yang dapat merugikan perusahaan maupun para pemangku kepentingan (OECD, 2023).

Dalam penelitian ini, penerapan *corporate governance* diwujudkan melalui dua mekanisme utama, yaitu komite audit dan kualitas audit. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang membantu dewan komisaris dalam memastikan efektivitas pengendalian internal, kualitas laporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan. Sementara itu, kualitas audit merupakan bentuk pengawasan eksternal yang memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi dan bebas dari salah saji material.

Corporate governance theory menjelaskan bahwa semakin baik tata kelola perusahaan, semakin kecil peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik. Oleh karena itu, keberadaan komite audit yang efektif dan auditor eksternal yang berkualitas diharapkan mampu mengurangi praktik *tax avoidance* melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

2.1.3 Tax Avoidance

Tax avoidance adalah upaya legal bagi wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan *grey area* atau kelemahan dalam undang-undang perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Dimiyati, 2021; Sahara, 2025). Dengan demikian, *tax avoidance* dapat diartikan sebagai tindakan yang direncanakan dan dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak yang harus dibayar secara legal dengan mencari kelemahan pada aturan perpajakan (Sari, 2021).

Praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) sering kali dianggap sebagai penyimpangan yang dapat diminimalkan melalui implementasi pengawasan dan tata kelola perusahaan yang efektif (Halmawati, 2023).

2.1.3.1 *Tax avoidance* dalam perspektif teori

Pengertian *tax avoidance* dalam perspektif teori keagenan adalah salah satu bentuk masalah keagenan yang muncul dari konflik kepentingan antara manajer sebagai agen yang berupaya memaksimalkan laba dan kompensasi pribadi melalui minimasi pajak, dengan pemerintah sebagai prinsipal yang mengharapkan penerimaan pajak sebesar-besarnya (Hidayat, 2020; Nofryanti, 2019; Rustinawati, 2020). Upaya penghindaran pajak secara legal ini sering dimanfaatkan perusahaan untuk menekan beban pajak sehingga laba dapat dioptimalkan (Susanti, 2021; Wijayanti, 2022).

Dari sudut pandang tata kelola perusahaan, tingkat *tax avoidance* dipengaruhi oleh efektivitas mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Semakin kuat pengawasan, semakin kecil peluang manajemen untuk melakukan penghindaran pajak yang agresif. Hal ini selaras dengan pandangan bahwa perusahaan berupaya memaksimalkan laba melalui pengurangan beban pajak melalui tindakan penghindaran pajak (Puspita, 2024). Fenomena ini menimbulkan konflik kepentingan antara fiskus dan perusahaan, di mana fiskus menginginkan penerimaan pajak yang optimal, sedangkan perusahaan berupaya menekan biaya pajak melalui laba yang rendah (Apriani, 2025).

2.1.3.2 *Operasional tax avoidance*

Banyak cara yang bisa digunakan untuk mengukur adanya indikasi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan yang bertujuan agar dapat meminimalkan beban pajaknya. Hanlon & Heitzman (2010) mengungkapkan ada beberapa variasi pengukuran penghindaran pajak, yang mana variasi pengukuran penghindaran pajak terdiri dari metode *Effective Tax Rate* (ETR), metode *Cash Effective Tax Rate*, metode *Book Tax Difference* (BTD), metode *Long-Run Cash ETR*. Keseluruhan pengukuran penghindaran pajak tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Pengukuran *Tax Avoidance*

No	Proxy Pengukuran	Rumus	Jenis Data	Interpretasi
1	GAAP ETR	<i>Total Tax Expense / Pre-Tax Income</i>	Laporan Laba Rugi	Semakin rendah ETR, semakin tinggi <i>tax avoidance</i>
2	Current ETR (CETR)	<i>Current Tax Expense / Pre-Tax Income</i>	Laporan pajak kini	Semakin rendah ETR, semakin tinggi <i>tax avoidance</i>
3	Cash ETR	<i>Cash Taxes Paid / Pre-Tax Income</i>	Laporan Arus Kas	Semakin rendah ETR, semakin tinggi <i>tax avoidance</i>
4	Long-Run Cash ETR	Rata-rata ETR beberapa tahun	Data time series	Semakin rendah nilainya, <i>tax avoidance</i> konsisten
5	Book-Tax Differences (BTD)	Laba Akuntansi – Laba Fiskal	Laporan keuangan & rekonsiliasi pajak	Semakin besar nilainya, maka indikasi <i>tax avoidance</i>
6	Permanent BTD	BTD yang tidak akan dibalik	Catatan pajak	Semakin besar nilai BTD maka <i>tax avoidance</i> menjadi agresif
7	Temporary BTD	BTD yang akan dibalik	Deferred tax	Tidak selalu <i>avoidance</i>
8	DTAX (Discretionary BTD)	Residual dari model BTD	Model statistik	Semakin tinggi nilai, maka <i>tax avoidance</i> menjadi oportunistik
9	Abnormal BTD	BTD – expected BTD	Estimasi model	Nilai tinggi menunjukkan adanya indikasi <i>avoidance</i>
10	Tax Shelter Proxy	Variabel dummy/model	Data empiris	1 = terindikasi <i>tax avoidance</i> tinggi

Sumber: diolah peneliti (2026)

Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur menggunakan *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAP ETR), yaitu rasio antara total beban pajak penghasilan (*current tax expense + deferred tax expense*) dengan laba sebelum pajak (*pre-tax*

income). Semakin rendah nilai GAAP ETR dibandingkan tarif pajak yang berlaku, semakin tinggi indikasi perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hanlon & Heitzman (2010) menjelaskan bahwa GAAP ETR merupakan salah satu ukuran yang paling banyak digunakan dalam penelitian empiris mengenai *tax avoidance* karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai beban pajak yang dilaporkan perusahaan dalam laporan keuangan (Aronmwan dan Okafor, 2019; Blaufus et al., 2025).

Pemilihan GAAP ETR dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, GAAP ETR menggunakan total beban pajak, yaitu gabungan antara pajak kini (*current tax expense*) dan pajak tangguhan (*deferred tax expense*). Oleh karena itu, indikator ini mencerminkan konsekuensi perpajakan yang diakui dalam laporan keuangan secara keseluruhan, sehingga lebih sesuai untuk menilai perilaku *tax avoidance* yang berkaitan dengan proses pelaporan keuangan dan kualitas audit (Kourdoumpalou, 2017).

Kedua, dibandingkan *Cash ETR*, GAAP ETR tidak dipengaruhi oleh waktu pembayaran kas pajak. *Cash ETR* menggunakan kas pajak yang benar-benar dibayarkan sehingga nilainya dapat berfluktuasi akibat penundaan pembayaran pajak (*tax deferral*), pembayaran tunggakan pajak tahun sebelumnya, restitusi pajak, maupun perbedaan waktu antara pengakuan beban pajak dan pembayaran pajak. Akibatnya, *Cash ETR* sering kali kurang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan pada periode berjalan. Sebaliknya, GAAP ETR lebih stabil karena menggunakan beban pajak yang diakui berdasarkan prinsip akrual (Aronmwan & Okafor, 2019; Blaufus et al., 2025).

Ketiga, dibandingkan *Book-Tax Differences* (BTD), GAAP ETR lebih sederhana untuk dihitung dan lebih mudah diperoleh dari laporan keuangan publik. BTD memerlukan estimasi laba fiskal yang sering kali tidak diungkapkan secara langsung dalam laporan keuangan sehingga membutuhkan berbagai penyesuaian dan berpotensi

menimbulkan measurement error. Selain itu, BTD tidak hanya dipengaruhi oleh strategi penghindaran pajak, tetapi juga oleh manajemen laba (*earnings management*), perubahan standar akuntansi, dan perubahan peraturan perpajakan sehingga interpretasinya menjadi lebih kompleks (Hanlon et al., 2009).

Keempat, GAAP ETR merupakan proksi yang paling sesuai dengan tujuan penelitian ini karena variabel independen berupa komite audit dan kualitas audit berhubungan langsung dengan kualitas laporan keuangan. Auditor dan komite audit lebih berperan dalam memastikan kewajaran pengakuan beban pajak dalam laporan laba rugi dibandingkan mengawasi arus kas pembayaran pajak. Oleh sebab itu, penggunaan GAAP ETR dinilai lebih mampu menggambarkan hubungan antara mekanisme corporate governance dengan praktik *tax avoidance* (Blaufus et al., 2025).

Walaupun demikian, GAAP ETR juga memiliki keterbatasan. Hanlon dan Heitzman (2010) menjelaskan bahwa GAAP ETR kurang mampu menangkap strategi penghindaran pajak yang hanya bersifat penundaan pembayaran pajak (*tax deferral*) karena beban pajak tangguhan tetap diakui dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu, apabila tujuan penelitian lebih berfokus pada efisiensi pembayaran kas pajak, *Cash ETR* atau *Long-run Cash ETR* dapat menjadi alternatif yang lebih tepat. Namun, karena penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap perilaku *tax avoidance* dalam konteks pelaporan keuangan, penggunaan GAAP ETR dinilai lebih relevan (Blaufus et al., 2025).

2.1.4 Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan (KNKG, 2021). Fungsi utama komite audit adalah untuk memastikan integritas laporan keuangan dan

efektivitas sistem pengendalian internal, sehingga memitigasi risiko tindakan agresivitas pajak (Noviari, 2022). Penelitian terdahulu banyak menggunakan *Cash Effective Tax Rate* sebagai proksi pengukuran penghindaran pajak karena metode ini dianggap mampu merefleksikan jumlah kas pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh perusahaan (Noviari, 2023; Suryaningrum, 2022).

Itan dan Febrine (2023) menyatakan bahwa komite audit berperan penting dalam menjaga integritas laporan keuangan dan mengurangi praktik manipulasi, termasuk manipulasi yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan. Dengan demikian, komite audit diharapkan mampu meminimalisir praktik penghindaran pajak agresif melalui pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan dan implementasi kebijakan pajak perusahaan. Menurut KEP. 29/PM/004, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk mengawasi pengelolaan perusahaan, termasuk kebijakan keuangan, akuntansi, dan pengendalian internal (Yustien, 2022).

2.1.4.1 Komite audit dalam perspektif teori

Dalam teori keagenan, komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan internal yang bertujuan mengurangi konflik antara manajemen dan pemilik. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan membatasi tindakan oportunistik manajemen, termasuk *tax avoidance*. Peran komite audit yang proaktif dalam memverifikasi akurasi laporan keuangan dan memantau kepatuhan terhadap peraturan perpajakan dapat secara signifikan mengurangi praktik penghindaran pajak (Fuadi, 2023). Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa semakin tinggi keberadaan komite audit, semakin baik pengawasan terhadap kegiatan perusahaan, yang dapat meminimalisir konflik keagenan akibat keinginan manajemen untuk melakukan penghindaran pajak (Setiawati, 2022).

Dari perspektif tata kelola perusahaan, komite audit yang independen dan kompeten dapat memastikan bahwa kebijakan perpajakan perusahaan sesuai dengan peraturan dan tidak bersifat terlalu agresif. Oleh karena itu, komite audit bertugas untuk

memastikan transparansi dan keadilan bagi pemangku kepentingan melalui pengawasan atas pelaporan keuangan dan manajemen risiko, yang juga meliputi aktivitas perpajakan (Riswandari, 2021). Komite audit beranggotakan minimal tiga orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak eksternal, yang berfungsi meminimalisir konflik agensi melalui pengawasan manajerial dari tindakan oportunistik (Irawati, 2023).

2.1.4.2 Operasional komite audit

Dalam penelitian ini, komite audit diukur berdasarkan jumlah anggota komite audit dalam perusahaan. Jumlah anggota komite audit mencerminkan kapasitas pengawasan yang dimiliki perusahaan. Pengukuran ini banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya (Felix & Iskak, 2021). Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit yang banyak tidak selalu berkorelasi positif dengan efektivitas pengawasan, khususnya dalam intervensi kebijakan tarif pajak perusahaan (Asriati et al., 2022). Penelitian lain menekankan bahwa efektivitas komite audit lebih bergantung pada independensi dan kompetensi anggotanya, serta frekuensi pertemuan, daripada sekadar jumlah anggota (Napisah, 2023).

2.1.5 Kualitas Audit

Kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi, serta reputasi auditor yang melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Audit yang berkualitas berperan penting dalam menuntut transparansi setiap perusahaan dengan mengungkapkan laporan keuangan secara akurat tanpa pemalsuan informasi, sehingga dapat membantu mengurangi praktik penghindaran pajak (Susanto, 2022). Sebaliknya, kualitas audit yang rendah cenderung meningkatkan praktik penghindaran pajak karena kurangnya pengawasan yang memadai terhadap laporan keuangan (Ritonga, 2022).

Auditor berkualitas tinggi berkontribusi pada peningkatan transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan, yang secara tidak langsung dapat membatasi peluang manajemen untuk terlibat dalam skema penghindaran pajak (Kusumaningtyas, 2021).

2.1.5.1 Kualitas audit dalam perspektif teori

Dari perspektif teori keagenan, auditor berkualitas tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang membatasi perilaku oportunistik manajemen. Pengertian kualitas audit dalam perspektif ini merujuk pada probabilitas auditor eksternal yang kompeten di Kantor Akuntan Publik untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan, termasuk praktik penghindaran pajak agresif yang berpotensi merugikan pemangku kepentingan (Gaol, 2019; Hudiwinarsih, 2018; Nosita, 2020). Auditor yang independen dan kompeten memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas audit dan memberikan kepastian terhadap integritas angka-angka dalam laporan keuangan, termasuk dalam konteks penghindaran pajak (Astuti, 2022).

Dengan demikian, kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menekan praktik *tax avoidance* yang agresif. Kualitas audit superior dari Kantor Akuntan Publik Big Four, yang didukung oleh metodologi audit ketat serta pengalaman profesional ekstensif, terbukti berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai penelitian empiris (Darmesti, 2022; Masitoh, 2018; Wahyudi, 2022). Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat meningkatkan praktik penghindaran pajak karena kurangnya pengawasan memadai terhadap laporan keuangan (Andriyani, 2022).

2.1.5.2 Operasional kualitas audit

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), yang diproksikan dengan penggunaan KAP Big Four dan non-Big Four. KAP Big Four dipercaya

mampu menyajikan hasil audit yang lebih transparan dan independen, sehingga meningkatkan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan dan mengurangi potensi salah saji material, termasuk terkait penghindaran pajak (Sholihah, 2022).

2.1.6 Hubungan Antarvariabel Dalam Penelitian

2.1.6.1 Hubungan komite audit dan *tax avoidance*

Berdasarkan teori keagenan dan tata kelola perusahaan, komite audit yang efektif diharapkan mampu menekan praktik *tax avoidance* melalui pengawasan yang lebih ketat terhadap kebijakan keuangan dan perpajakan perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa komite audit cenderung berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, meskipun hasilnya masih belum konsisten. Beberapa studi menemukan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Fidiana, 2022), sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti ukuran perusahaan atau sektor industri.

2.1.6.2 Hubungan kualitas audit dan *tax avoidance*

Kualitas audit yang tinggi meningkatkan probabilitas terdeteksinya praktik penghindaran pajak yang agresif. Auditor berkualitas tinggi cenderung lebih independen dan berhati-hati dalam menilai kebijakan perpajakan klien, sehingga diharapkan mampu menurunkan tingkat *tax avoidance* perusahaan.

2.1.6.3 Hubungan komite audit dan kualitas audit secara simultan terhadap *tax avoidance*

Komite audit dan kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang saling melengkapi. Kombinasi keduanya diharapkan mampu menciptakan sistem pengawasan yang kuat dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik *tax avoidance*.

2.2 Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Penelitian mengenai *tax avoidance* telah banyak dikaji dalam literatur akuntansi dan perpajakan, khususnya dikaitkan dengan mekanisme corporate governance seperti komite audit dan kualitas audit. Namun, hasil-hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang bervariasi dan tidak konsisten, baik antar sektor industri maupun periode pengamatan.



2.2.1 Tabel Martix Jurnal

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
1	Hadiati & Fitria (2024)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Penghindaran Pajak	Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA), Vol. 2 No. 3 Juli 2024.	Variabel Dependen (Y): Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>). Variabel Independen (X): Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit.	Penghindaran Pajak (Y): <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). Profitabilitas (X1): <i>Return on Assets</i> (ROA) = $\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \div \text{Total Aset}$. Ukuran Perusahaan (X2): $\text{SIZE} = \ln(\text{Total Aset})$. Kualitas Audit (X3): Variabel dummy (1 = KAP Big Four; 0 = KAP Non-Big Four). Komite Audit (X4): Jumlah anggota komite audit.	<i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan). Penelitian menggunakan teori keagenan untuk menjelaskan hubungan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dalam praktik penghindaran pajak.	Penelitian kuantitatif kausal. Populasi sebanyak 94 perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Teknik sampling menggunakan purposive sampling.	SPSS (<i>Statistical Package for the Social Sciences</i>)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penghindaran Pajak. Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.
2	Putri & Rochayatun (2024)	<i>Audit Committee, Firm Size on Tax Avoidance: Profitability</i>	<i>Asian Journal of Economics, Business and Accounting</i> (AJEBA), Volume 24 Issue 6,	Variabel Independen (X): <i>Audit Committee, Firm Size</i> . Variabel Mediasi (Z): <i>Profitability</i> . Variabel	Audit Committee: Jumlah anggota komite audit yang diungkapkan dalam laporan keuangan. Firm Size: $\ln(\text{Total Assets})$. Profitability: $\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Assets}}$. Tax	<i>Compliance Theory</i> (Teori Kepatuhan)	Penelitian kuantitatif data sekunder laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar	Analisis jalur (Path Analysis) menggunakan SPSS 24, dilengkapi dengan uji Sobel untuk menguji	(1) <i>Audit Committee</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . (2) <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . (3) <i>Audit Committee</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
		<i>ity as a Mediator</i>	2024, ISSN 2456-639X	Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Avoidance: Effective Tax Rate (ETR) = Tax Expense / Profit Before Tax.</i>		di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> . Sampel terdiri dari 15 perusahaan dengan periode pengamatan 2013–2022 (10 tahun)	pengaruh mediasi profitabilitas .	berpengaruh positif signifikan terhadap Profitability. (4) <i>Firm Size</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Profitability. (5) Profitability berpengaruh positif signifikan terhadap Tax Avoidance. (6) Profitability berhasil memediasi pengaruh Audit Committee terhadap Tax Avoidance. (7) Profitability berhasil memediasi pengaruh Firm Size terhadap Tax Avoidance.
3	Pandapotan dkk (2023)	<i>Internal Control, Audit Quality, and Tax Avoidance: Evidence from Property</i>	<i>Neo Journal of Economy and Social Humanities</i> (NEJESH), Volume 2, Issue 2, Juni 2023, ISSN 2828-6480.	Variabel Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i> . Variabel Independen (X): <i>Internal Control</i> dan <i>Audit Quality</i>	<i>Tax Avoidance: Current Effective Tax Rate (CETR) = Current Income Tax ÷ Profit Before Income Tax.</i> Internal Control: Indeks pengendalian internal berdasarkan 4 indikator (tujuan pengendalian internal, tanggung jawab manajemen, efektivitas	<i>Agency Theory</i> (Jensen & Meckling, 1976).	Penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah perusahaan Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek	SPSS versi 22	Internal Control berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Audit Quality berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tax Avoidance. Semakin baik pengendalian internal dan kualitas

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
		<i>and Real Estates</i>			pengendalian internal, dan penerapan manajemen risiko). Audit Quality: Variabel dummy (1 = diaudit KAP Big Four; 0 = diaudit KAP Non-Big Four)		Indonesia periode 2020–2021.		audit, maka praktik <i>tax avoidance</i> semakin rendah pada perusahaan properti dan real estate
4	Rizqia & Lastiati (2021)	<i>Audit Quality and Tax Avoidance: The Role of Independent Commissioners and Audit Committee's Financial Expertise</i>	<i>Journal of Accounting Auditing and Business</i> (JAAB). Sinta 2	Variabel Dependen (Y): <i>Tax Avoidance</i> . Variabel Independen (X): <i>Audit Quality</i> (Big Four dan Audit Tenure). Variabel Moderasi (Z): <i>Independent Commissioner's dan Audit Committee's Financial Expertise</i> . Variabel Kontrol: <i>Company Size</i> (SIZE), <i>Return on Assets</i> (ROA), dan	<i>Tax Avoidance: Abnormal Book Tax Differences</i> (ABTD). <i>Audit Quality</i> : (1) Dummy Big Four (1 = Big Four; 0 = Non-Big Four) dan (2) <i>Audit Tenure</i> (lama hubungan auditor–klien). <i>Independent Commissioners</i> : Jumlah komisaris independen ÷ total dewan komisaris × 100%. <i>Audit Committee's Financial Expertise</i> : Jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi/keuangan ÷ total anggota komite audit. <i>Company Size</i> : $\ln(\text{Total Assets})$. <i>Profitability</i> : $\text{ROA} = \text{Net Income} \div \text{Total Assets}$.	<i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	Penelitian kuantitatif dengan metode purposive sampling. Populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Bursa Malaysia tahun 2018.	Analisis regresi linear berganda (<i>Multiple Linear Regression</i>) dengan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), uji F, uji t, koefisien determinasi (<i>Adjusted R²</i>), serta analisis variabel moderasi (<i>Moderated</i>	(1) <i>Audit Quality</i> yang diproksikan dengan Big Four berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . (2) <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . (3) <i>Independent Commissioners</i> tidak mampu memoderasi hubungan <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> . (4) <i>Audit Committee's Financial Expertise</i> memperlemah hubungan <i>Audit Quality</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
				<i>Leverage</i> (LEV).	Leverage: <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER).			<i>Regression Analysis/MRA</i>).	
5	Qawqzeh & Al Zobi, (2025)	<i>The effect of female percentage and audit committee characteristics on tax avoidance: audit quality as a moderating variable</i>	<i>Accounting Research Journal</i> (Emerald Publishing) – Scopus Q2 (±65th percentile)	Independen: • Persentase perempuan dalam komite audit • Ukuran komite audit • Keahlian komite audit • Independensi komite audit Moderasi: <i>Audit quality</i> Dependen: <i>Tax avoidance</i>	<i>Tax avoidance: Effective Tax Rate</i> (ETR) <i>Female percentage</i> : proporsi perempuan dalam AC AC size: jumlah anggota AC AC expertise: latar belakang akuntansi/keuangan AC AC independence: proporsi anggota independen Audit quality: Big audit firms (Big 4 vs non-Big 4)	<i>Agency Theory, Corporate Governance Theory, Risk Aversion Theory</i> (terkait gender)	Kuantitatif dengan data sekunder Sampel perusahaan yang terdaftar di <i>Amman Stock Exchange</i> (ASE) 2009-2021	Regresi data panel (moderated regression analysis)	• Ukuran AC berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • Persentase perempuan AC berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • Keahlian AC berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> • Independensi AC tidak signifikan • Audit quality memoderasi hubungan karakteristik AC–<i>tax avoidance</i>
6	Sri Yunawati (2021)	Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap	Jurnal: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Pemerintahan (AKPEM)	• Komite Audit • Kualitas Audit • Penghindaran Pajak	• Komite Audit: Jumlah anggota komite audit • Kualitas Audit: Variabel dummy (misal, kualitas audit tinggi = 1, rendah = 0)	<i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	Kuantitatif, Purposive sampling Sampel : 76 perusahaan manufaktur	Analisis regresi linier berganda (multiple linear regression) menggunakan	• Komite audit tidak berpengaruh signifikan. • Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan.

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
		Penghindaran Pajak			• Penghindaran Pajak: <i>Cash Effective Tax Rate</i> (CETR)		yang terdaftar di BEI periode 2017–2019	n perangkat lunak SPSS	Secara simultan, kedua variabel independen juga tidak berpengaruh signifikan.
7	Rachmania Rospitasari & Meita Oktaviani, (2021)	Analisa Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak	Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi dan Akuntansi. Sinta 4	• Variabel independen: Komisaris independen, Komite audit, Kualitas audit. • Variabel dependen: Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>).	• Komisaris Independen: Proporsi komisaris independen pada dewan komisaris atau proporsi anggota dewan yang berstatus independen. • Komite Audit: diukur melalui keberadaan komite audit (dummy), ukuran komite (jumlah anggota), atau komposisi komite (proporsi independen/keahlian); • Kualitas Audit: diproksikan oleh kehadiran auditor Big Four (dummy Big4), opini audit, atau audit fee; • Penghindaran Pajak: diukur dengan ETR & CETR	<i>Agency Theory</i> (Teori Keagenan)	Kuantitatif; analisis empiris berbasis panel data. Populasi: Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI Periode 2017 – 2020. sampel: Purposive sampling. 16 perusahaan selama 4 tahun; setelah eliminasi diperoleh 64 observasi panel.	Analisis data panel (panel data analysis). EViews 9.	• Secara parsial, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tidak signifikan). • Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tidak signifikan). • Komite audit berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
8	Nihayah & Oktaviani, (2022)	Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Pertumbuhan Aset terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Jurnal Geoeconomia. Sinta 4	Variabel Independen: Kualitas Audit (Audit Quality), Kompensasi Rugi Fiskal (Fiscal Loss Compensation), Pertumbuhan Aset (Asset Growth). Variabel Dependen: <i>Tax Avoidance</i> .	<i>Tax Avoidance</i> : diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), Book-Tax Difference (BTD), atau abnormal ETR Kualitas Audit: Sering diproksikan dengan ukuran KAP (Big Four vs non-Big Four), opini audit, atau durasi audit Kompensasi Rugi Fiskal: Biasanya diukur sebagai adanya/tingkat pemanfaatan rugi fiskal (tax loss carryforward) atau nilai kompensasi rugi fiskal yang dilaporkan.	Teori keagenan (<i>Agency Theory</i>)	Kuantitatif, berbasis data sekunder. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Teknik Sampling: Purposive sampling. 12 perusahaan tambang; setelah eliminasi outlier diperoleh 60 observasi (panel data).	statistik: Panel data regression. EViews versi 12.	Kualitas Audit: Tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada sampel perusahaan tambang periode 2016–2020. Kompensasi Rugi Fiskal: Berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . Pertumbuhan Aset: Berpengaruh signifikan negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
9	Tri Wahyuni & Djoko Wahyudi (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Sales Growth dan Kualitas	Jurnal Kompak (Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan). Sinta 4	Variabel Dependen: • <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen: • Profitabilitas • Leverage	<i>Tax Avoidance</i> : <i>Effective Tax Rate</i> (ETR) Profitabilitas : Return on Assets (ROA) Leverage : Debt to Equity Ratio (DER)	<i>Agency Theory</i> <i>Positive Accounting Theory</i>	Metode: Kuantitatif Jenis data: Data sekunder Sampel: Perusahaan manufaktur	Statistik deskriptif Uji regresi linier berganda Software: SPSS versi 26	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
		Audit terhadap <i>Tax Avoidance</i>		- Ukuran Perusahaan - Sales Growth - Kualitas Audit	Ukuran Perusahaan : Ln Total Aset Sales Growth : Pertumbuhan Penjualan Tahunan Kualitas Audit : Dummy variable (KAP Big Four = 1, Non-Big Four = 0)		yang terdaftar di BEI Periode: 2017–2019. Jumlah observasi: 213 data perusahaan-tahun Teknik sampling: Purposive sampling		Ukuran perusahaan tidak berpengaruh Sales growth tidak berpengaruh Kualitas audit tidak berpengaruh
10	Rochmat Ngabdillah et al., (2022)	Pengaruh Koneksi Politik, Komisaris Independen, Kualitas Audit dan Komite Audit terhadap Tax Avoidance	Derivative Jurnal Manajemen. Sinta	Variabel Dependen <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen - Koneksi Politik - Komisaris Independen - Kualitas Audit - Komite Audit	<i>Tax Avoidance : Effective Tax Rate (ETR)</i> Koneksi Politik: - Kepemilikan Negara/Daerah - Rangkap Jabatan (politik/manajerial) Komisaris Independen : Proporsi Komisaris Independen Kualitas Audit : Dummy variable (KAP Big Four = 1; Non-Big Four = 0)	Agency Theory (menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik/pemerintah terkait kepatuhan pajak) Corporate Governance Theory (peran	Metode Penelitian: Kuantitatif Jenis Data: Data sekunder Populasi: Bank Umum Konvensional di Indonesia Periode Penelitian: 2017–2020	Statistik deskriptif Analisis regresi linier berganda Software: SPSS	Kepemilikan Negara/Daerah tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance Rangkap Jabatan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh Kualitas Audit berpengaruh negatif

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
					Komite Audit: - Jumlah Anggota Komite Audit - Jumlah Rapat Komite Audit	mekanisme pengawasan dalam menekan praktik penghindaran pajak)	Teknik Sampling: Purposive Sampling Jumlah Sampel: 41 perusahaan		terhadap <i>Tax Avoidance</i> Jumlah Anggota Komite Audit tidak berpengaruh Jumlah Rapat Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i>
11	(Susilowati & Kartika, 2023)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit dan Karakteristik Perusahaan terhadap Tax Avoidance	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMAT). Sinta 4	Variabel Dependen <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen - Komisaris Independen - Komite Audit - Kualitas Audit - Karakteristik Perusahaan	Tax Avoidance : <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> Komisaris Independen : Proporsi Komisaris Independen Komite Audit : Jumlah Anggota Komite Audit Kualitas Audit : Dummy variable - KAP Big Four = 1 - KAP Non-Big Four = 0 Karakteristik Perusahaan : Profitabilitas (<i>Return on Assets / ROA</i>)	Agency Theory (konflik kepentingan antara manajemen dan pemerintah terkait kewajiban pajak) Corporate Governance Theory (mekanisme pengawasan internal untuk menekan	Metode Penelitian: Kuantitatif Jenis Data: Data sekunder Populasi: Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI Periode Penelitian: 2016–2020	Statistik deskriptif Analisis regresi linier berganda Software pengolahan data (SPSS)	Komisaris Independen berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance Komite Audit berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance Kualitas Audit berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance Karakteristik Perusahaan (Profitabilitas)

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
						perilaku oportunistik manajemen)	Teknik Sampling: Purposive sampling Jumlah Sampel: 300 perusahaan-tahun		berpengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance
12	(Setyawan Ak MAk Ca, 2020)	Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen di	JIEMAR (Journal of Industrial Engineering & Management Research)	Variabel Dependen • <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen • Kualitas Audit • Ukuran Perusahaan • Profitabilitas	Tax Avoidance : <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> Kualitas Audit : Dummy variable • KAP Big Four = 1 • KAP Non-Big Four = 0 Ukuran Perusahaan : Ln (Total Aset) Profitabilitas : <i>Return on Assets (ROA)</i>	Agency Theory (menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham/pemerintah terkait beban pajak) Positive Accounting Theory (manajemen memilih kebijakan akuntansi untuk	Metode Penelitian: Kuantitatif Pendekatan: Kausalitas Jenis Data: Data sekunder Populasi: Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen di BEI Periode Penelitian: 2013–2017	Statistik deskriptif Analisis regresi linier berganda Software: SPSS versi 24	Kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Tax Avoidance

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
		Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2017				meminimalkan beban pajak)	Teknik Sampling: Purposive sampling		
13	(Suryani, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance	Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Sinta 4	Variabel Dependen • Tax Avoidance Variabel Independen • Profitabilitas • Ukuran Perusahaan • Pertumbuhan Penjualan (Sales Growth) • Kualitas Audit	Tax Avoidance : <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> Profitabilitas : <i>Return on Assets (ROA)</i> Ukuran Perusahaan : Ln (Total Aset) Pertumbuhan Penjualan : Sales Growth Kualitas Audit : Dummy variable • KAP Big Four = 1 • KAP Non-Big Four = 0	Agency Theory (konflik kepentingan antara manajemen dan pemerintah terkait kewajiban perpajakan) Positive Accounting Theory (manajemen memilih kebijakan akuntansi untuk meminimalkan beban pajak secara legal)	Metode Penelitian: Kuantitatif Jenis Data: Data sekunder Populasi: Perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage Periode Penelitian: 2015–2019 Teknik Sampling: Purposive sampling. Jumlah Sampel: 12 perusahaan	Statistik deskriptif Analisis regresi linier berganda Software: SPSS versi 22	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance

No	Peneliti & Tahun	Judul Artikel	Nama Jurnal & Quartile/Sinta	Variabel	Proksi Pengukuran Variabel	Grand Theory	Metode & Sampel	Alat Analisis	Hasil Utama
14	(Rusdiani, 2022)	Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance	JCAA (Journal of Contemporary Accounting and Auditing)	Variabel Dependen • <i>Tax Avoidance</i> Variabel Independen • Komisaris Independen • Komite Audit • Kualitas Audit	Tax Avoidance : <i>Effective Tax Rate (ETR)</i> Komisaris Independen : Proporsi Komisaris Independen Komite Audit : Jumlah Anggota Komite Audit Kualitas Audit : Dummy variable • KAP Big Four = 1 • KAP Non-Big Four = 0	Agency Theory (menjelaskan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik/pemerintah terkait kewajiban pajak). Corporate Governance Theory (mekanisme pengawasan untuk mengendalikan perilaku oportunistik manajemen)	Metode Penelitian: Kuantitatif Jenis Data: Data sekunder (annual report). Populasi: Perusahaan manufaktur sektor consumer goods industry. Periode Penelitian: 2018–2020. Teknik Sampling: Purposive sampling. Jumlah Sampel: 78 perusahaan-tahun	Statistik deskriptif Analisis regresi linier berganda	Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: diolah peneliti (2026)

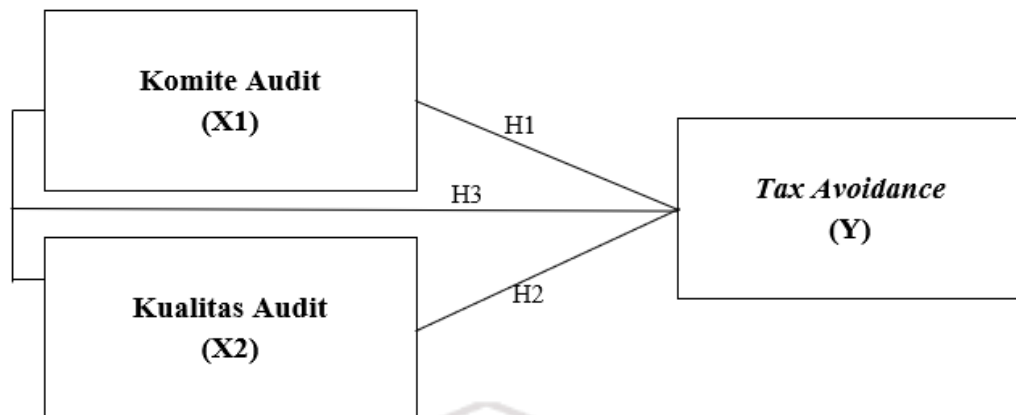
Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konklusif mengenai pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance*. Selain itu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor manufaktur dan perbankan, dengan periode penelitian sebelum tahun 2021. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris terbaru, khususnya pada perusahaan properti dan real estate dengan periode pengamatan 2021–2024.

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini berangkat dari permasalahan masih tingginya praktik *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang berpotensi mengurangi penerimaan negara. Praktik tersebut muncul akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam teori keagenan. Manajemen memiliki insentif untuk meminimalkan beban pajak demi meningkatkan laba setelah pajak, sementara pemilik dan pemerintah mengharapkan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan.

Untuk meminimalkan konflik tersebut, perusahaan perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang efektif. Dalam penelitian ini, mekanisme pengawasan difokuskan pada komite audit sebagai pengawasan internal dan kualitas audit sebagai pengawasan eksternal. Komite audit diharapkan mampu mengawasi kebijakan keuangan dan perpajakan perusahaan, sedangkan auditor berkualitas tinggi diharapkan dapat membatasi praktik *tax avoidance* yang agresif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh komite audit dan kualitas audit terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: diolah peneliti (2026)

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian disusun berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) dan teori tata kelola perusahaan (*corporate governance theory*), serta didukung oleh temuan penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan antara mekanisme pengawasan perusahaan dan praktik *tax avoidance*.

2.4.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut teori keagenan, konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan tindakan oportunistik, termasuk praktik *tax avoidance*. Keberadaan komite audit sebagai mekanisme pengawasan internal diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan membatasi kebijakan perpajakan yang agresif. Komite audit berperan dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perpajakan.

Komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan dan kepatuhan pajak perusahaan. Keberadaan komite audit yang efektif dapat menekan praktik *tax avoidance* karena komite audit bertugas memastikan bahwa kebijakan akuntansi dan perpajakan yang diterapkan manajemen tidak menyimpang dari regulasi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa komite audit

berfungsi sebagai perangkat pemantauan efektif guna meningkatkan kualitas keterbukaan informasi perusahaan (Halmawati, 2023).

Susilowati & Kartika (2023) dalam penelitiannya di sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian empiris kembali pada sektor properti dan real estate dengan periode penelitian yang lebih mutakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: Komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2.4.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance*

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material, termasuk yang berkaitan dengan kebijakan perpajakan. Berdasarkan teori keagenan, auditor eksternal berkualitas tinggi berfungsi sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajemen. Auditor dengan reputasi tinggi, seperti Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, diasumsikan memiliki independensi dan kompetensi yang lebih baik dalam mengawasi praktik pelaporan keuangan dan perpajakan.

Perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas tinggi akan cenderung:

- Lebih patuh terhadap peraturan perpajakan,
- Menghindari strategi pajak agresif yang berisiko,
- Menyajikan laporan keuangan yang lebih konservatif.

Oleh karena itu, kualitas audit yang tinggi dapat menekan tingkat *tax avoidance* perusahaan. Susilowati & Kartika (2023) dalam penelitiannya di sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 mengemukakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap

penghindaran pajak. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengujian empiris kembali pada sektor properti dan real estate dengan periode penelitian yang lebih mutakhir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang dirumuskan adalah:

- **H2:** Kualitas audit berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

2.4.3 Pengaruh Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap *Tax Avoidance* Secara Simultan

Komite audit dan kualitas audit merupakan dua mekanisme pengawasan yang saling melengkapi, yaitu pengawasan internal dan pengawasan eksternal. Dalam perspektif tata kelola perusahaan, kombinasi pengawasan yang kuat diharapkan mampu menekan praktik *tax avoidance* yang berlebihan dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi perpajakan.

Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah komite audit dan kualitas audit secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance* perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- **H3:** Komite audit dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.